



## CITRAAN DALAM BUKU KUMPULAN CERPEN KEMBANG TURI YU SRINI

Kristophorus Divinanto Adi Yudono<sup>1</sup>, Maria Putri Dwi Puspitasari<sup>2</sup>, Nadia Octavia  
Chandra<sup>3</sup>, Fina Nurcahyani<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk citraan yang terdapat pada buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sрни*. Bentuk citraan yang diteliti, yaitu citraan visual, citraan auditif, citraan gerak, citraan penciuman, dan citraan perabaan. Penelitian ini menarik karena buku yang digunakan sebagai objek penelitian belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, buku dalam penelitian ini merupakan karya mahasiswa dan dosen dalam Universitas Katolik Widya Mandala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan stilistika. Data dan sumber data yang digunakan berupa kata atau kalimat yang menunjukkan kelima citraan dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sрни*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, simak, dan catat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa citraan auditif merupakan citraan yang paling dominan dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sрни*. Hal ini terbukti pada jumlah yang diperoleh, yaitu citraan auditif sebanyak 356 citraan, citraan visual sebanyak 156 citraan, citraan gerak sebanyak 120 citraan, citraan perabaan sebanyak 23 citraan, dan citraan penciuman sebanyak 12 citraan.

**Kata kunci:** citraan; cerpen; stilistika

### Abstract

*This research is intended to describe the form of imagery contained in Kembang Turi Yu Sрни's short story collection book. The forms of imagery researched are visual imagery, auditory imagery, kinesthetic imagery, olfactory imagery, and tactile termal imagery. This research is interesting because the book used as the object has never been researched by previous researchers. Other than that, the book in this research is creation form students and lecturers of Widya Mandala Catholic University. The methods used in this research is descriptive qualitative with stylistic approach. The data and data sources used are words or sentences that show fifth of imagery in Kembang Turi Yu Sрни's short story collection book. The data collection techniques used are reading, listening, and note-taking. Based on the research results, it can be concluded that auditory imagery is the most dominant imagery in Kembang Turi Yu Sрни's short story collection book. This can be proven by the number obtained, such as 356 auditory imagery, 156 visual imagery, 120 kinesthetic imagery, 23 tactile termal imagery, and 12 olfactory imagery.*

**Keywords:** *imagery; short story; stylisti*

<sup>1</sup> Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Email: [kris.divinanto@ukwms.ac.id](mailto:kris.divinanto@ukwms.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Email: [puzpita678@gmail.com](mailto:puzpita678@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Email: [nadia.occhan@gmail.com](mailto:nadia.occhan@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Email: [nurcahyanifina25@gmail.com](mailto:nurcahyanifina25@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan ide, pikiran, atau gagasan yang ingin disampaikan. Penggunaan bahasa berhubungan dengan gaya penulisan yang digunakan oleh pengarang. Dalam sebuah karya sastra, setiap penulis memiliki gaya penulisan yang berbeda-beda. Dari penulisan tersebut, pembaca dapat melihat bahwa setiap penulis memiliki ciri khasnya tersendiri dalam menulis sebuah karya sastra.

Melalui karya sastra, ungkapan-ungkapan yang digambarkan oleh pengarang seolah-olah dapat dirasakan oleh pembaca. Hal tersebut disebut dengan citraan. Kata citraan berasal dari bahasa Latin, yaitu *imago (image)* dan bentuk verbanya *imitari (to imitate)* (Ulfayani et al., 2021). Dengan kata lain, pengertian citraan merupakan penggunaan bahasa yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, dan tindakan (Nurgiyantoro, Stilistika, 2019).

Cerpen disebut sebagai sebuah karya sastra yang imajinatif. Cerpen merupakan karya fiksi yang ukuran panjang dan pendeknya tidak ditentukan oleh para pengarang maupun para ahli (Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, 2007). Penulisan cerpen menuntut sebuah cerita yang ringkas, tidak sampai mendetail pada bagian-bagian tertentu, khususnya bagian yang “kurang penting” (Rohman, 2020). Oleh karena itu, cerpen dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat. Di dalam cerpen, terdapat gambaran-gambaran yang disusun oleh pengarang melalui kata-kata (Amdah; Dahlan & Wahyuni; Wahyuni, 2022). Hal ini berkaitan dengan teori citraan. Berdasarkan teori tersebut, citraan dibagi menjadi 5 macam, yaitu citraan visual, citraan auditif, citraan gerak, citraan penciuman, dan citraan perabaan. Kelima citraan ini memerlukan ketepatan dalam memilih diksi dan gaya bahasa agar tulisan tersebut terlihat indah.

Berhubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan kajian stilistika. Kajian ini memfokuskan pada citraan yang terdapat pada buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sринi*. Buku ini merupakan sebuah karya milik dosen dan mahasiswa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya kampus Kota Madiun. Terdapat 16 karya cerpen dengan pengarang yang berbeda-beda. Dari karya tersebut, pembaca dapat melihat penggambaran citraan yang ditulis oleh setiap pengarang.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Jafar & Nurmalisa, 2022), (Ulfayani et al., 2021), (Amdah; Dahlan & Wahyuni; Wahyuni, 2022), dan (Andresita; Simarmata, Mai Yuliastri; Wiguna, 2019). Meskipun meneliti tentang citraan, terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sринi*. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena belum ada peneliti yang meneliti cerpen dalam buku tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diteliti dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui citraan yang sering digunakan oleh pengarang dalam buku tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Penelitian kualitatif adalah strategi inkuiri yang digunakan untuk mencari makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang fenomena (Yusuf, 2014). Jenis penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif karena memiliki ciri-ciri, yaitu menggunakan latar atau keadaan yang alami, menggunakan teknik analisis dokumen atau isi/wacana, datanya berupa data kualitatif, dan sebagian besar langsung dari tangan pertama.

Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang menunjukkan citraan visual, citraan auditif, citraan gerak, citraan penciuman, dan citraan perabaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sринi* yang

diterbitkan pada tahun 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak, dan catat. Teknik baca dimaksudkan untuk mendalami isi dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Srini*, sedangkan teknik simak untuk meninjau penelitian yang sedang dilakukan. Teknik catat digunakan untuk memperoleh hasil dari data-data yang telah diperoleh dari membaca.

Selain itu, terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data, yaitu : (1) menganalisis isi buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Srini* secara keseluruhan, (2) mengelompokkan hasil data yang telah dianalisis sesuai dengan lima macam citraan, (3) menghitung jumlah citraan yang digunakan dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Srini*,

dan (4) menyimpulkan hasil data dengan menunjukkan jumlah citraan yang paling banyak digunakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Citraan memiliki peran penting untuk menimbulkan imajinatif, membentuk gambaran mental, dan membangkitkan pengalaman tertentu bagi pembaca (Ulfayani et al., 2021). Pada bab ini, peneliti menemukan kelima citraan yang digunakan dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Srini*, yaitu citraan visual, citraan auditif, citraan gerak, citraan penciuman, dan citraan perabaan. Hasil penelitian akan diuraikan pada pembahasan sebagai berikut.

### 1. Citraan Visual

Citraan visual adalah gambaran untuk melukiskan karakter tokoh, keadaan, suasana, dan tempat yang seolah-olah dapat dilihat secara indah (Pritojoso, 2022). Berdasarkan buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Srini*, terdapat 156 citraan visual yang telah ditemukan oleh peneliti. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan data yang menunjukkan adanya citraan visual dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Srini* sebagai berikut.

**Data 1. Bercak darah** menodai sapu tangan wanita tua itu. (Universitas Katolik Widya Mandala, 2019)

Kutipan di atas termasuk dalam citraan visual karena terdapat kalimat yang membangkitkan indra penglihatan melalui warna darah. Hal tersebut dapat dilihat dari sapu tangan wanita tua yang digambarkan oleh pengarang. Oleh karena itu, kutipan tersebut menggambarkan suatu warna yang dapat dilihat oleh pembaca.

### 2. Citraan Auditif

Citraan auditif adalah suatu gambaran yang membuat pembaca seolah-olah dapat mendengar suara atau Nivedana : Jurnal Komunikasi dan Bahasa peristiwa yang dilukiskan oleh pengarang dalam karya sastra (Pritojoso, 2022). Berdasarkan buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Srini*, terdapat 356 citraan auditif yang telah ditemukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data yang menunjukkan adanya citraan auditif dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Srini* sebagai berikut.

**Data 2. Mendengar ucapan itu** aku semakin menangis sejadi-jadinya dan **berteriak-teriak** seperti orang gila. (Universitas Katolik Widya Mandala, 2019).

Kutipan di atas termasuk dalam citraan auditif karena terdapat kalimat yang menggambarkan suatu suara yang diucapkan oleh tokoh aku. Hal tersebut dapat ditemukan dari kata 'berteriakteriak' sehingga menggambarkan suatu bunyi yang dapat didengarkan oleh orang lain.

### 3. Citraan Gerak

Citraan gerak adalah sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, namun digambarkan seolah-olah dapat bergerak pada umumnya (Pritojoso, 2022). Berdasarkan buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Srini*, terdapat 120 citraan gerak yang telah ditemukan oleh peneliti.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan data yang menunjukkan adanya citraan gerak dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sрни*.

**Data 3.** Ia **mengambil** sepotong steak dan **menyuapkannya** pada Dara. (Universitas Katolik Widya Mandala, 2019)

Kutipan di atas termasuk dalam citraan gerak karena terdapat kalimat yang menggambarkan suatu aktivitas dari tokoh ia. Hal tersebut dapat dilihat dari kata ‘mengambil’ yang artinya memegang sesuatu yang dibawa dan kata ‘menyuapkannya’ yang artinya memasukkan ke dalam mulut orang lain. Aktivitas tersebut dilakukan oleh tokoh ia kepada Dara yang sedang makan.

#### 4. Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah gambaran untuk memudahkan imajinasi pembaca, menggugah pikiran dan perasaan, serta menghadirkan suasana yang lebih konkret dalam cerita (Pritojoso, 2022). Berdasarkan buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sрни*, terdapat 12 citraan penciuman yang telah ditemukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data yang menunjukkan adanya citraan penciuman dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sрни*.

**Data 4.** Ia datang saat senja setelah hujan sehingga **bau hujan dihirupnya** sambil meneguk kopi itu. (Universitas Katolik Widya Mandala, 2019)

Kutipan di atas termasuk dalam citraan penciuman karena terdapat kalimat yang menggambarkan suatu bau yang dapat dihirup oleh tokoh ia. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas tokoh ia yang menghirup bau hujan saat senja. Kata ‘dihirupnya’ dalam kutipan tersebut merupakan aktivitas yang berkaitan dengan indra penciuman melalui hidung. Oleh karena itu, kutipan tersebut menggambarkan bau hujan yang memudahkan imajinasi pembaca dengan suasana yang diceritakan oleh pengarang.

#### 5. Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah suatu gambaran yang membuat pembaca seolah-olah merasakan efek dari indra peraba, seperti halus atau kasar (Pritojoso, 2022). Berdasarkan buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sрни*, terdapat 23 citraan perabaan yang telah ditemukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data yang menunjukkan adanya citraan perabaan dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sрни*. Nivedana : Jurnal Komunikasi dan Bahasa

**Data 5.** Di perjalanan surya bak api **membakar kulitku** yang menghangati atmosfer jalan kota. (Universitas Katolik Widya Mandala, 2019)

Kutipan di atas termasuk dalam citraan perabaan karena terdapat kalimat yang mendeskripsikan suatu indra perabaan sehingga berhubungan dengan kulit. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas tokoh aku yang sedang dalam perjalanan di luar sehingga kulitnya terasa terbakar karena sinar matahari. Kata ‘membakar’ dalam kutipan tersebut berarti terasa panas. Dengan membaca kutipan tersebut, pembaca dapat merasakan panasnya sinar matahari yang terkena kulit pada tokoh dalam cerpen.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kelima citraan digunakan dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Turi Yu Sрни*. Meskipun demikian, citraan auditif lebih dominan penggunaannya dibandingkan dengan citraan lainnya. Hasil dari citraan auditif telah ditemukan sebanyak 356 citraan pada enam belas karya cerpen yang terdapat dalam buku tersebut. Selanjutnya, terdapat citraan visual yang penggunaannya cukup dominan dengan jumlah 156 citraan. Ada juga citraan gerak dengan jumlah 120 citraan. Selain itu, terdapat citraan yang lebih sedikit digunakan dalam buku tersebut, yaitu citraan perabaan sebanyak 23 citraan dan citraan penciuman sebanyak 12 citraan.

Berkaitan dengan hal tersebut, saran yang dapat dikemukakan bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dengan topik penelitian yang sejenis. Selain itu, penelitian ini dapat membantu untuk mempelajari dan memperluas wawasan tentang citraan yang digunakan pada karya sastra. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pembaca dalam berimajinasi, khususnya untuk mencari tahu makna yang digambarkan dalam suatu karya sastra, seperti kumpulan cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andresita; Simarmata, Mai Yuliastri; Wiguna, M. Z. (2019). *Analisis Citraan Penglihatan, Citraan Pendengaran dan Citraan Gerak dalam Novel 40 Hari Karya Ade Igama (Kajian Stilistika)*.
- Amdah; Dahlan, D., & Wahyuni; Wahyuni, (2022). *Citraan dalam Kumpulan Cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan Karya Okky Madasari: Kajian Stilistika*. 6(3), 1069–1081.
- Jafar, M., & Nurmalisa, D. (2022). *Citraan Pendengaran dalam Kumpulan Cerpen Transit Urban Stories Karya Seno Gumira Adjidarma. Nspbi*, 69–75.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Stilistika*. In B. Nurgiyantoro, *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pritojosoa, S. (2022). *Citraan dalam Novel di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari : Kajian Stilistika*. 3(1), 69–74.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ulfayani, M., Muttalib, A., & Nasir, A. (2021). *Analisis Citraan pada Terjemahan Film Frozen Suatu Tinjauan Stilistika*. 3(2), 757–762.
- Universitas Katolik Widya Mandala. (2019). *Kembang Turi Yu Srini*. Malang: Penerbit Kuncup.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana